BAB I
PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan suatu kegiatan mahasiswa yang wajib diikuti sebagai salah satu prasyarat dalam menempuh studi akhir dari program pendidikan S1 pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Komputer Indonesia.

KKL-PPM adalah salah satu wahana pengabdian kepada masyarakat, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu harus dilakukan kajian secara cermat sebelum menentukan berbagai program yang akan dilaksanakan. Semua kegiatan yang dilakukan harus berdasarkan hasil observasi lapangan dan kajian analisis kritis, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan sosial. Sebagai sebuah program pengabdian kepada masyarakat, KKL-PPM lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas kehidupannya, baik secara individu maupun kelompok.

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi maka dengan KKL-PPM diharapkan dapat menghasilkan sarjana penerus pembangunan yang lebih menghayati permasalahan yang sangat kompleks yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan. Bersamaan dengan hal itu, mahasiswa juga sekaligus melakukan kegiatan belajar bersama masyarakat untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat secara pragmatis dan interdisipliner.

KKL–PPM merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dengan secara nyata turut membantu memecahkan

masalah masyarakat berdasarkan kompetensi keilmuan masing-masing peserta KKL-PPM. Kompentensi disesuaikan dengan situasi, kondisi, masalah, dan prioritas kebutuhan masyarakat di lapangan dengan pendekatan interdisipliner dan ilmiah. Oleh karena itu, selain kegiatan pengelolaan KKL–PPM tidak saja menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkret yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat di mana mereka ditempatkan, kegiatan dan pengelolaan KKL-PPM juga diarahkan untuk menjamin ”keterkaitan” antara dunia akademik, baik secara teoretik maupun empirik. Maka, dalam pembuatan program KKL-PPM harus didasari atas sinkronisasi atau sinergisitas antara masalah apa yang ada dalam masyarakat dengan kompetensi mahasiswa peserta KKL-PPM.

Kegiatan KKL-PPM ini menuntut mahasiswa untuk dapat membangun hubungan sosial dengan masyarakat, dimana mahasiswa berinteraksi langsung dan dipercayai untuk membuat program-program kegiatan di wilayah studinya masing-masing. Kegiatan KKL-PPM ini tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa nilai-nilai sosial dan menuntut para mahasiswa untuk dapat bertanggung jawab dalam pelaksanaan program yang telah dibuat.

Pihak Unikom, menyambut baik setiap perkembangan kearah yang lebih positif, baik dalam hal pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, karena ke tiga unsur tersebut merupakan ruh yang tidak terpisahkan dengan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan KKL-PPM, bukan cuma peran mahasiswa saja yang diperlukan, melainkan peran yang kolektif antara kampus, dosen pembimbing lapangan, panitia, pemerintah dan juga masyarakat itu sendiri. Peran kolektifitas tersebut akan terarah dan maksimal hasilnya apabila ada acuan atau penuntun pelaksanaan program.

KKL-PPM yang dikembangkan di Unikom terutama pada Program Studi Ilmu Pemerintahan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa

untuk menjadi motivator dalam pemberdayaan masyarakat. Berbagai potensi daerah dan sumber daya manusia yang ada di masyarakat, perlu diberdayakan dan dioptimalkan agar nantinya masyarakat benar-benar menjadi berdaya untuk mengembangkan daerah dan segala potensinya secara mandiri.

Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk belajar di kelas saja akan tetapi kegiatan di luar kampus seperti KKL-PPM ini yang mengharuskan mahasiswa berhadapan langsung dengan masyarakat dan lingkungannya. Hal ini tentu berbeda dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, karena kegiatan ini akan sangat mendorong mahasiswa dalam menghadapi lingkungan luar dan menjadi bekal untuk dunia kerjanya kelak yang tentunya sangat berbeda dengan keadaan di bangku perkuliahan, selain itu kegiatan KKL-PPM ini sangat menunjang pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran pemberdayaan masyarakat.

Dalam kegiatan KKL-PPM ini, ada beberapa program kerja yang telah dilakukan oleh mahasiswa, dimana program-program ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan juga bagi masyarakat desa. Dalam laporan ini dibahas salah satu program kerja yang telah dilakukan ketika kegiatan KKL-PPM berlangsung yaitu program kerja dibidang olahraga.

Program-program kerja yang tema-temanya telah dibuat dan dikembangkan oleh mahasiswa ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa dan masyarakat Desa Cibeusi untuk bisa bekerja sama dalam membangun suatu komunikasi dan kerja sama yang positif sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berguna, dimana dengan dilaksanakannya program-program tersebut mahasiswa dapat mengasah kemampuan dalam memimpin.

Secara ringkas ada empat tujuan harus dicapai melalui pelaksanaan kegiatan KKL-PPM ini yaitu :

1. Memberi pengalaman belajar tentang pembangunan masyarakat Desa Cibeusi dan pengalaman kerja nyata pembangunan.

2. Menjadikan lebih dewasanya kepribadian mahasiswa dan bertambah luasnya wawasan mahasiswa.
3. Memacu pembangunan masyarakat desa dengan motivasi-motivasi pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif.
4. Mendekatakan Perguruan Tinggi (Universitas Komputer Indonesia) kepada masyarakat.

"***Mensana In Corporesano***" di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat merupakan hal yang tak asing bagi kita. Kesehatan merupakan hal yang terpenting bagi tubuh manusia. Semua aktifitas dalam tubuh akan berkembang secara maksimal, dengan demikian segala aktifitas belajar, bekerja, berfikir akan terealisasi dengan cepat dan akurat.

Kesadaran akan pentingnya Olahraga perlu ditanamkan sejak dini, sehingga tubuh terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan olahraga. Nilai positif dari Olahraga tidak hanya untuk jasmani yang sehat saja, melainkan dapat membangun hubungan sosial antar individu, mengingat di era globalisasi hubungan sosial antar individu mulai terkesampingkan.

Cibeusi merupakan salah satu desa di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, dimana dapat diketahui bersama bahwa tingkat solidaritas dan rasa sosial masyarakat desa lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal diperkotaan, oleh karena itu untuk mempererat hubungan sosial yang telah terbangun di kalangan masyarakat Desa Cibeusi serta membangun kembali kepedulian dan minat terhadap olahraga maka disusunlah suatu kegiatan dibidang olahraga.

Untuk menciptakan kondisi tubuh dan jiwa masyarakat Cibeusi yang tetap dapat bekerja secara maksimal dan sekaligus mempererat tali silahturahmi dan membangun rasa solidaritas antar mahasiswa dan masyarakat Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, dengan maksud tersebut maka mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan UNIKOM

dalam rangka KKL-PPM telah mengadakan kegiatan ***Mini soccer*** dalam ***SPORT CUP CIBEUSI***.

Mini soccer dalam *SPORT CUP* CIBEUSI merupakan ajang olahraga yang jarang dilakukan, karena masih banyak masyarakat desa yang belum peduli terhadap kegiatan olahraga ini. Masyarakat desa lebih cenderung melakukan aktivitas-aktivitas di bidang pertanian, sehingga hampir seluruh waktu yang dimiliki dihabiskan untuk bekerja, dimana masyarakat Desa Cibeusi yang dominan penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan pengrajin.

Melihat kecenderungan kegiatan masyarakat Cibeusi yang monotone ini tentunya sangat memperihatinkan, karena dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja di sawah dan tempat-tempat pengrajin, tentunya akan sangat berdampak pada sifat individualisme, oleh karena itu dipilihlah sebuah kegiatan yang diberi nama *Sport Cup* Cibeusi, dimana ajang ini memperkenalkan pertandingan *mini soccer* kepada masyarakat Desa Cibeusi selain untuk membangkitkan kembali semangat olahraga dikalangan masyarakat juga dapat membangun interaksi sosial dan tentunya sangat diharapkan kegiatan tersebut dapat menjadi suatu agenda yang nantinya dapat dilanjutkan oleh masyarakat Desa Cibeusi.

Dipilihnya kegiatan olahraga *mini soccer* dalam program kerja KKL-PPM ini karena selain mudah dalam pelaksanaanya, olahraga ini juga sangat efisien dalam penggunaan tempat, waktu dan diminati oleh semua kalangan sehingga target dari tujuan kegiatan ini dapat tercapai secara maksimal.

Mini soccer atau yang biasa dikenal dengan gawang mini adalah jenis olahraga sepak bola yang dimainkan dengan jumlah pemain masing-masing tiga atau lima pemain dalam satu tim yang menggunakan lapangan lebih kecil dibandingkan dengan lapangan sepak bola dengan ukuran lebih kecil dari lapangan futsal.

Mini soccer dipilih dalam program kerja kegiatan KKL-PPM dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi ketika kegiatan ini dilangsungkan yaitu bertepatan dengan bulan puasa. Dengan ukuran lapangan dan tempat yang kondusif memungkinkan kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan kondisi masyarakat yang pada saat itu yang sedang menjalankan ibadah puasa, sehingga ketika pelaksanaan *mini soccer* ini berlangsung mereka tidak terlalu mengeluarkan tenaga.

Kegiatan *mini soccer* yang dilakukan dicibeusi cukup menarik simpati masyarakat Desa Cibeusi, akan tetapi untuk efisiensi waktu serta kemudahan dalam pelaksanaanya, kegiatan *mini soccer* ini dibuat hanya untuk kalangan pelajar khususnya siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Hal utama yang diharapkan mahasiswa kedepannya pada kegiatan *mini soccer* dalam *Sport Cup* Desa Cibeusi adalah berkembangkannya olahraga ini dan juga tumbuh bibit-bibit baru yang dapat meneruskan sekaligus melaksanakan kegiatan di bidang olahraga sebagai minat dan bakat yang bisa menjadi salah satu potensi diri.

Dalam pelaksanaan program kerja KKL PPM ini dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang tentunya menghambat kinerja dan jalannya program kerja, permasalahan yang dihadapi dilapangan bersifat teknis namun dapat diatasi, salah satunya yaitu tidak tersedianya gawang untuk pertandingan *mini soccer*, sehingga perlu dibuat dua buah gawang untuk pertandingan dan menyediakan perlengkapan lainnya sepert tali rafia, bola, alat tulis dan lain sebagainya.